

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko Kredit dalam Mengurangi Kredit Macet (Studi Kasus Restrukturisasi pada Bank Papua Serui)

Nuryati*, Nelmida

STIE Indonesia Banking School, Indonesia

Email: nnuryati6@gmail.com*

Keywords:

Credit Risk Management; Bank Health Level; Risk Based Banking Rating (RBBR); Restructuring.

Abstract

This study aims to evaluate credit risk management and assess the financial health of Bank Papua using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method. The research employs a descriptive comparative approach by analyzing financial ratios, including Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) over the period 2017–2024. The results indicate that credit risk management at Bank Papua is in accordance with the regulations set by the Otoritas Jasa Keuangan. The bank's health level shows that CAR is classified as very healthy, ROA improved from fairly healthy to healthy, NPL improved from unhealthy to healthy, NIM is very healthy, BOPO improved from unhealthy to fairly healthy, and LDR is categorized as healthy. However, the credit restructuring implemented at the Serui Branch of Bank Papua has not been effective. Therefore, managerial strategies need to be strengthened, including benchmarking with branches that have successfully managed credit performance. This study is expected to contribute to improving credit risk management practices in regional banking institutions.

Kata Kunci:

Manajemen Risiko Kredit; Tingkat Kesehatan Bank Risk Based Banking Rating (RBBR); Restrukturisasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen risiko kredit serta mengukur tingkat kesehatan Bank Papua dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan membandingkan laporan keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit Bank Papua telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa CAR berada pada kategori sangat sehat, ROA mengalami peningkatan dari cukup sehat menjadi sehat, NPL membaik dari tidak sehat menjadi sehat, NIM berada pada kategori sangat sehat, BOPO meningkat dari tidak sehat menjadi cukup sehat, serta LDR berada dalam kategori sehat. Meskipun demikian, restrukturisasi kredit yang dilakukan pada Bank Papua Kantor Cabang Serui dinilai belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan implementasi strategi manajerial yang lebih optimal, salah satunya melalui studi banding dengan cabang-cabang yang telah berhasil dalam pengelolaan kredit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas manajemen risiko kredit di sektor perbankan daerah.

PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah suatu disiplin pada inti setiap organisasi perbankan dan meliputi semua aktivitas yang mempengaruhi profil risikonya. Manajemen risiko dalam suatu organisasi semakin penting karena lingkungan perbankan, eksternal dan internal mengalami perkembangan pesat dan kompleks sehingga risiko perbankan juga semakin luas dan kompleks sehingga memerlukan manajemen risiko yang baik. Manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (Supriyono, 2024).

Dalam salinan otoritas jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (A'la Alrahim & Wibowo, 2022).

Bank Papua telah menerapkan Manajemen Risiko secara terpadu (Enterprise Risk Management) untuk mengendalikan risiko yang menyertai kegiatan bisnis, melalui penerapan kerangka pengelolaan risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK Rasio. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Selain itu, Bank Papua telah menerapkan sistem informasi manajemen risiko. Hal ini untuk mendukung pelaksanaan pelaporan kepada pihak Otoritas dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Divisi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan (Bank Papua, 2023).

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi manajemen risiko kredit perbankan meliputi identifikasi risiko kredit mulai sejak pengajuan berkas proposal kredit, pengukuran risiko kredit menggunakan analisis 5C yang dilakukan meliputi penelitian terhadap character, capacity, condition, capital, collateral, pemantauan risiko kredit dilakukan melalui pemantauan debitur dengan cara Analisis Officer membuat Lembar Kunjungan Nasabah (LKN) minimal 2 bulan sekali guna memantau atau memonitoring perkembangan usaha tersebut, dan sistem informasi manajemen kredit (Fatima, F. 2021).

Menurut Fadlan (2017), Bank adalah tempat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti menyimpan uang, berinvestasi, mengirim uang, melakukan pembayaran, atau melakukan kredit. Kesehatan bank merupakan aspek penting, bank sehat atau tidak merupakan aspek penting terhadap kondisi atau kinerja bank.

Menyadari arti pentingnya kesehatan bank untuk membentuk kepercayaan dalam dunia perbankan, maka Bank Rasio selaku lembaga pengawasan, bank mengeluarkan kebijakan peraturan Bank Rasio nomor : 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum pada pasal 2 ayat (3) berbunyi "Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individual maupun secara konsolidasi". Sementara pada pasal 6 berbunyi "Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko Risk-based Bank Rating (RBBR) sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3), cakupan penilaian meliputi: Profil Risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earning), dan Permodalan (capital). Peraturan ini berlaku dan efektif dilaksanakan sejak 1 rasio 2012.

Mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan indikator seperti Profil risiko (risk profile), risiko kredit diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL), risiko likuiditas diukur menggunakan Loan to Deposit Rasio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earning) diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM), dan Permodalan (capital) diukur menggunakan Capital Adequacy Rasio (CAR) (Puspitasari & Rachmawati, 2023).segi jenis huruf, ukuran, tata-letak, banyaknya kata, sistematika, dan penulisan rujukan. Penulis juga harus memastikan bahwa artikel menggunakan bahasa Rasio yang baik dan benar.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya evaluasi implementasi manajemen risiko kredit dan restrukturisasi dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Dengan memahami efektivitas manajemen risiko kredit dan restrukturisasi, Bank Papua dapat mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen risiko kredit serta mengukur tingkat kesehatan Bank Papua dengan menggunakan metode RBBR, serta mengevaluasi efektivitas restrukturisasi kredit pada Bank Papua Kantor Cabang Serui. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas manajemen risiko kredit di sektor perbankan daerah dan menjadi referensi bagi bank lain dalam mengimplementasikan kebijakan restrukturisasi kredit yang efektif.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah RASIO. Bank Pembangunan Daerah Papua dilihat dari Neraca Keuangan yang diambil dari website RASIO. Bank Pembangunan Dearah Papua yang telah diterbitkan pada alamat www.bankpapua.home/indeks/laporan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Manajemen Risiko khususnya risiko kredit dengan mengukur kesehatan keuangan pada bank papua menggunakan Metode Risk-based Bank Rating dengan mengukur CAR, ROA, NIM, BOPO. NPL dan LDR, Serta mengevaluasi restrukturisasi kredit pada bank papua Serui.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data yang disajikan adalah kuantitatif . Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Papua dengan menggunakan Metode Risk-based Bank Rating dengan mengukur CAR, ROA, NIM, BOPO. NPL dan LDR berupa Angka – Angka yang telah diterbitkan pada website bank Papua.

Metode Pengambilan Sampel

Sebagian besar peneliti survei menggunakan beberapa bentuk sampling probabilitas. Survei kecil, survei telepon, dan survei Internet mungkin menggunakan sampling acak sederhana atau sampling acak bertingkat yang dikelompokkan berdasarkan wilayah; ini termasuk penelitian opini dan polling elektoral di semua tingkatan. Sebagian besar survei nasional berskala besar yang menggunakan wawancara tatap muka menggunakan sampel klaster multi-tahap yang dikombinasikan dengan pengambilan sampel acak berlapis (Firmansyah & Dede, 2022).

Metode Penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif komparatif dimana pada penelitian ini akan menjelaskan tentang kesehatan pada bank Papua menggunakan Risk- based

Bank Rating (RBBR) dengan membandingkan CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL dan LDR dari tahun 2017 – 2024.

Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung menggunakan wawancara kepada Pimpinan Cabang Bank Papua Serui mengenai Manajemen risiko kredit, Apakah Manajemen risiko kredit sudah sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan ? selanjutnya berisi pertanyaan capaian-capaian kesehatan Bank Papua yang sudah diterbitkan pada website bank papua seperti CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL dan LDR dari tahun 2017 – 2024 ? selanjutnya berisi pertanyaan terkait restrukturisasi kredit pada bank papua serui, rekomendasi apa yang bisa diberikan kepada bank papua. Penelitian ini menggunakan data berisi pertanyaan yang didokumentasikan dan direkam serta dicatat agar segala informasi tidak terlewatkan.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil melalui sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa jurnal artikel penelitian yang sesuai dengan Manajemen risiko, Metode Risk-based Bank Rating, Tingkat kesehatan Bank, serta Restrukturisasi dari beberapa peneliti sebelumnya. Serta Fokus pada Neraca keuangan Bank Papua seperti CAR, ROA, NIM, BOPO, NPL dan LDR dari tahun 2017 – 2024.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah peneliti membandingkan antara salinan otoritas jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang penerapan manajemen risiko bank umum dan manajemen risiko pada bank Papua nomor.03/DIR-BPD/1/2022 yang diterapkan pada bank Papua. Selanjutnya peneliti membandingkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Rasio.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang mengatur tentang Profil risiko (risk profile) seperti risiko kredit NPL, dan Risiko Likuiditas seperti LDR, Rentabilitas (earnings) seperti ROA, NIM dan BOPO dan Permodalan (capital) seperti CAR dari tahun 2017 – 2024. Berikutnya, peneliti membandingkan tingkat keberhasilan Restrukturisasi kredit yang dilakukan pada Bank Papua kantor cabang Serui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran hasil dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara, beserta hasil dari membandingkan data neraca keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan dilengkapi dengan implikasi manajerial yang akan disampaikan terkait dengan hasil analisis penelitian ini.

Pertanyaan Screening

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka pertanyaan ini ditujukan kepada beberapa pegawai bank papua seperti pada pemimpin selaku pemimpin manajemen tertinggi di kantor cabang bank papua Serui, serta beberapa karyawan karyawan bank papua yang berhubungan langsung dengan Manajemen Risiko kredit seperti Analis Kredit yang menganalisis pemberian kredit, Analis kredit Risk Manajemen (RM), Administrasi Kredit yang melacak data SLIK/SID & yang mencairkan kredit serta staf Unit Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit yang melakukan restrukturisasi kredit bila kredit masuk dalam kategori

NPL. Terdapat 3 bagain pertanyaan screening yang berfungsi agar peneliti tetap fokus. Seperti Manajemen Risiko, Tingkat Kesehatan Bank Papua dan Restrukturisasi Kredit.

Pertanyaan Manajemen Risiko

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan terkait manajemen risiko. Manajemen risiko itu ada beberapa, seperti Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Oprasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan, Pada Bab ini manajemen risiko fokus kepada manajemen risiko kredit untuk mengetahui langkah apa yang dilakukan, yang membuat NPL pada Bank Papua turun dan semakin Sehat dari tahun 2017 – 2024.

Pertanyaan pengantar dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang dilakukan Staf Administrasi Kredit bank Papua dalam mengidentifikasi calon nasabah baru sesuai dengan SK Direksi Bank Papua nomor.03/DIR-BPD/1/2022 yang mengatur tentang Manajemen risiko agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari?

“kami selaku staf administrasi kredit, tugas kami dalam melakukan identifikasi awal adalah mendapatkan perintah dari analis kredit untuk melakukan pengecekan KTP calon nasabah menggunakan aplikasi khusus namanya SID (Sistem Informasi Debitur) yang sekarang diganti dengan iDeb (Informasi Debitur). Fungsi dari pengecekan KTP calon nasabah adalah untuk mencari informasi yang berhubungan dengan data keuangan ataupun pinjaman yang pernah dilakukan. Tujuannya adalah agar analis kredit dapat memeriksa kelayakan dari calon nasabahnya. Apakah calon nasabahnya layak diberikan kredit atau tidak”.

Kemudian ia melanjutkan lagi kalimatnya **“Aplikasi iDeb ini hanya bisa digunakan oleh administrasi kredit saja yang sudah mempunyai ijin dan mendapatkan user yang diberikan oleh kantor pusat bank papua dan sifatnya rahasia. Mencari data nasabahnya pun harus mendapatkan ijin dan tanda tangan dari pimpinan cabang tujuannya adalah tidak boleh sembarang melakukan pengecekan karena aplikasi iDeb ini terhubung dengan Bank Rasio, tutupnya”**

2. Apa yang dilakukan Staf Analis Kredit dalam melakukan pengukuran risiko kredit terhadap calon nasabah baru dalam melakukan wawancara awal ?

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan staf analis kredit bank papua kantor cabang serui (Ari Naomi Bilong) didapatkan jawaban sebagai berikut :

“kami selaku analis kredit melakukan pengukuran risiko awal dengan cara melakukan wawancara terhadap calon nasabah baru dengan melaksanakan prinsip 5C, yaitu melihat Character (Watak), Capacity (kapastitas), collateral (jaminan), capital (modal), condition (kondisi ekonomi). Modal awal dan jaminan kredit, yang paling berperan penting pada saat menilai unsur 5C ini. Dari beberapa pengalaman ada beberapa calon debitur baru, datang ke bank papua belum punya modal sama sekali namun minta dibantu untuk mendapatkan kredit usaha untuk membuka kios. Kemudian dari masalah jaminan ada beberapa calon nasabah baru menggunakan jaminan orang lain. Ada juga calon nasabah baru yang baru datang dari daerah lain dan tinggal di serui baru beberapa bulan tidak mempunyai tempat tinggal tetap, ingin mendapatkan kredit. Ada juga beberapa calon nasabah baru yang kreditnya masuk dalam daftar hitam di bank lain ketika kami melakukan pengecekan KTP melalui aplikasi iDeb, Sehingga dari

penilaian 5C ini analisis kredit dapat mengukur calon-calon nasabah baru yang layak dan tidak layak untuk diberikan kredit tutupnya”.

3. Apa yang dilakukan Staf Analisis Kredit dalam melakukan pemantauan kredit terhadap kredit baru ?

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan staf analisis kredit bank papua kantor cabang serui (Ari Naomi Bilong) didapatkan jawaban sebagai berikut :

“kami melakukan pemantau kredit pada saat kredit telah dicairkan, mulai kredit dicairkan kami sudah melakukan pemantau kredit minimal melakukan kunjungan debitur setiap 1 bulan sekali. Dengan membawa lembar kunjungan debitur / surat konfirmasi debitur tujuannya adalah agar kami bisa memantau atau memonitoring perkembangan usaha debitur, jika usaha lancar, atau tidak ada masalah, maka kredit akan lancar, sebaliknya jika usaha tidak lancar atau menurun maka kunjungan debitur lebih ditingkatkan dalam melakukan penagihan agar mencegah terjadinya kredit bermasalah”.

4. Apa yang dilakukan Staf Analisis Kredit dalam melakukan pemantauan kredit terhadap kredit yang menunggak pokok dan bunga selama 30 hari sampai dengan 60 hari ?

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan staf analisis kredit bank papua kantor cabang serui (Ari Naomi Bilong) didapatkan jawaban sebagai berikut :

“Kami melakukan pemantauan kredit dengan melakukan kunjungan debitur atau on the spot ke tempat usaha setiap 1 bulan sekali, jika sampai dengan 31 hari ada tanda tanda debitur belum menyetor kredit dan debitur menunggak pembayaran 1 bulan atau 31 hari , maka kami selaku analisis kredit dapat memberikan solusi yang terbaik. Jika sampai dengan bulan berikutnya debitur masih belum membayar kreditnya, masih menunggak pembayaran pokok dan bunga, yang sudah sampai dengan 60 hari, maka kami selaku analisis kredit membuat Surat Peringatan 1, yang tujuannya adalah memberitahukan debitur agar debitur segera membayar tunggakan pokok dan bunganya, dengan cara seperti itu kami bisa memantau keseluruhan kredit yang masuk dalam job deskripsi kami”.

5. Apa yang dilakukan Staf Unit Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit dalam melakukan pemantauan kredit terhadap kredit yang sudah jatuh tempo dalam 61 hari sampai dengan 181 hari ?

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan staf Unit Penyelamatan dan Penyelesaian kredit bank papua kantor cabang serui (Wellem Awarawi) didapatkan jawaban sebagai berikut :

“kami melakukan pemantauan kredit disaat kredit masuk dalam kategori Non Performing Loan (NPL) seperti kredit kurang lancar, diragukan dan macet atau kredit masuk dalam kategori sudah tidak membayar. Ada tunggakan pokok dan tunggakan bunga selama 61 hari sampai dengan 181 hari. Pada saat kredit masuk dalam kategori kurang lancar atau 61 hari, yang dipantau dari aplikasi intern bank papua yang namanya (OLIBS) yang masuk dalam daftar tunggakan kredit NPL akan terlihat, sehingga dari hasil tersebut kami bisa meminta dan mendapatkan berkas – berkas kredit NPL tersebut dari teman teman analisis atau administrasi kredit agar dapat melakukan kunjungan ke tempat usaha debitur ataupun ke rumah debitur untuk melakukan kunjungan dan menganalisis apa yang menyebabkan debitur tersebut masuk dalam kategori NPL”.

6. Apa yang dilakukan pemimpin cabang dalam mengendalikan risiko kredit agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari ?

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemimpin cabang kantor cabang serui (Rayesh Rumbrar) didapatkan jawaban sebagai berikut :

“kami dalam mengendalikan kredit di bank papua kantor cabang serui itu ada beberapa hal diantaranya adalah, melakukan deteksi dini seperti mengidentifikasi kredit dari awal, kemudian analisis kredit melakukan wawancara dengan teknik 5C. mengetahui karakter, kapasitas, kondisi ekonomi, jaminan dan modalnya melalui teknik teknik yang sudah dipelajari. kami melakukan pemantauan kredit, kami melakukan metode four eyes yaitu proses persetujuan dan penyaluran kredit harus ada 2 orang independen atau 2 orang pimpinan dalam setiap keputusan penting. Yang paling utamanya adalah kami menjaga Loan At Risk (LAR), Kami mengikuti batas aturan limit kredit yang diberikan pada bank papua kantor cabang serui, serta kami melakukan komite kredit sebelum memutus kredit, yang nantinya akan diberikan atau tidak. Dalam mengendalikan kredit, kami mengikuti segala peraturan intern yang ditetapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Papua”.

7. Apakah limit risiko, strategi manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko pada bank papua telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang penerapan manajemen risiko bank umum ?

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemimpin cabang kantor cabang serui (Rayesh Rumbrar) didapatkan jawaban sebagai berikut :

“Pada dasarnya segala aturan dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan yang telah diterbitkan, wajib dan patut diikuti oleh perbankan di Indonesia yang tujuannya adalah untuk mematuhi regulasi terkait dengan implementasi manajemen risiko, sehingga bank papua telah mematuhi aturan manajemen risiko sesuai otoritas jasa keuangan yang berlaku di Indonesia”.

Hasil Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan Risk-based Bank Rating untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator NPL, ROA, NIM, BOPO, LDR dan CAR dengan membandingkannya dari tahun 2017 - 2024, yang akan mencerminkan tingkat kesehatan bank. Sehingga dapat memberikan hasil dan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen risiko kredit serta mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan indikator Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), serta mengevaluasi efektivitas restrukturisasi kredit pada Bank Papua Kantor Cabang Serui. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen risiko di Bank Papua telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Manajemen risiko kredit terbukti berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang tercermin pada indikator NPL, ROA, NIM, LDR, dan CAR, namun

memiliki pengaruh yang relatif rendah terhadap BOPO. Selain itu, restrukturisasi kredit yang dilakukan pada Bank Papua Kantor Cabang Serui dinilai belum efektif atau belum berhasil, sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan strategi pengelolaan kredit guna meningkatkan kinerja dan stabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Alrahim, A., & Wibowo, P. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 80–93.
- Aprilia, F., & Maula, K. A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bjb Menggunakan Metode Riks-Based Bank Rating (Rbbr) Periode Tahun 2019- 2022. *Bilancia:Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 189- 199.
- Claudia, C., & Susanti, N. I. (2024). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Rbbr (Risk Bassed Bank Rating). *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 4(2), 161-175. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v4i2.3223>
- Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Fatima, F. (2021). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare). *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.31850/decision.v2i1.729>
- Firmansyah, D & Dede (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hidayat. (2023). Pengaruh Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa. *Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. *Jieb (Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis)*. <https://doi.org/10.35972/jieb.v9i3.1260>
- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & Supriyadi, D. (2022). The Pengaruh Net Interest Margin, On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1074-1086. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2700>
- Maulana, r., & Verliana, n. (2021). The Effect Of Rentability And Working Capital On Stock Prices In Gas State Persero Tbk Jakarta. *Jurnal Analisis Manajemen*, 7(1), 47-56. <https://doi.org/10.32520/jam.v7i1.1675>
- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 703-712. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3403>
- Munawaroh, D. dan Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 201-214.
- Mustafa, A. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Bumn Sektor Perbankan. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 84-96. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2511>
- Najhah, D., & Amin, M. A. N. (2023). Pengaruh Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 21-38. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v4i1.45>

- Peraturan Bank Indoensia nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Jnauari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx
- Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2), 281-300.
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i2.1768>
- Prasetyo, T. A., Mallimpo, A. P. D., Ardeliana, A. F. A., & Sarniati, S. (2024). Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal dalam Menghasilkan Laba pada PT. Bank Syariah Indonesia. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 253-262. <https://doi.org/10.71382/aa.v1i03.186>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(6), 89-97.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(1), 22-33.
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat>
- Puspitasari, R. G., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank: Metode Risk-Based Bank Rating (Rbbr). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 17-33. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5615>
- Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya pencegahan dan penanganan kredit macet ditinjau dari persepsi nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 185-196.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 5(1), 95812.
- Rotinsulu, D. P., Kindangen, P., & Pandowo, M. (2015). the Analyze of Risk-Based Bank Rating Method on Bankâ€™s Profitability in State-Owned Banks. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
<https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.6570>
- Sari, M. (2013). Loan to Deposit Ratio Dalam Meningkatkan Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga. *Jurnal Ekonomikawan*, 13(1), 28868.
- Sentika, D., Sujadi, E., & Sramigi, E. (2024). Analysis of the Impact of BOPO, FDR, NOM and NPF on ROA of Indonesian Sharia Commercial Banks Registered with the OJK. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3230- 3249.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1915>
- Septiana, B., & Rahayuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Periode 2018-2022. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3). <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.345>
- Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR), dan net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696- 715.
<https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.467>
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2017). The application of risk based bank rating on bankruptcy prediction of banks in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 302-311 SK Direksi Nomor :03/DIR-BPD/1/2022 Tentang Kebijakan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Dearah Papua.

- Supriono, R.A (2024). D.I Yogyakarta. Manajemen Risiko. penerbit gajah mada university press. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Tingkat Kesehatan Bank umum Menggunakan Metode RBBR.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.a.spx
- Surat Keputusan Direksi Nomor : 42/DIR-BPD/VII/2022 Tentang Restrukturisasi Kredit
- Suryanto, D. A. (2024). Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Pada Kinerja Perbankan. *Journal of Syntax Literate*, 9(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i12.17201>
- Yunita, N.A.(2018). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan PEARLS pada bank umum di Indonesia. Aceh Utara Lhokseumawe. Penerbit Sefa Bumi Persada.